

Strategi Pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai Rekreasi Edukasi Pertanian (*Agroedutourism*)

MUHAMMAD VERZA EVERALD ISMAIL*, I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA,
IDA AYU LISTIA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jalan PB Sudirman Denpasar 80232
Email: *everaldverza@gmail.com
igedesetiawanadiputra@gmail.com

Abstract

The Development Strategy of Udayana University Faculty of Agriculture Experiment Garden As An Agricultural Education and Recreation

As an effort to advance and enhance the existence of the Udayana University Faculty of Agriculture Experiment Garden (KPFP), agro-tourism activities with the concept of agricultural education recreation (agroedutourism) are considered appropriate to be applied in the Faculty of Agriculture Experiment Garden (KPFP) of Udayana University. Therefore, this research is needed to analyze the strategy and potential in developing the Udayana University Faculty of Agriculture Experiment Garden as an agricultural education recreation (agroedutourism). Locations were determined using the deliberate method with qualitative quantitative descriptive analysis methods. Both internal and external factors illustrate the position of the Experimental Garden of the Faculty of Agriculture (KPFP) of Udayana University in the development of agricultural education recreation, currently at a high position. IFAS matrix value was obtained at 3.17 and EFAS matrix value was obtained at 3.09. illustrate that in developing agricultural education recreation (agroedutourism), the Experimental Garden of the Faculty of Agriculture (KPFP) of Udayana University has strong internal conditions and has a high ability to take advantage of opportunities and overcome threats from external parties.

Keywords: *strategy, development, KPFP, agroedutourism, SWOT*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Struktur perekonomian Bali mempunyai karakteristik yang unik di bandingkan dengan provinsi - provinsi lainnya di Indonesia. Pilar - pilar ekonomi yang di bangun lewat keunggulan industri pariwisata sebagai *leading sector* daerah

ini membuka beragam peluang yang dapat mendorong aktivitas ekonomi serta mengembangkan etos kerja masyarakatnya. Dengan pesatnya perkembangan sektor pariwisata di Bali dalam skala yang semakin besar memunculkan kekhawatiran akan turunnya kualitas sektor – sektor lainnya serta mengancam nilai ketahanan budaya dan lingkungan setempat. Memang pada kenyataannya perkembangan sektor pariwisata yang hanya mementingkan aspek ekonomi saja tanpa memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan budaya sering kali menimbulkan kerusakan dan dampak buruk pada semua aspek di sekitarnya yang pada akhirnya hanya akan mengancam keberlangsungan pariwisata itu sendiri.

Salah satu sektor yang merasakan dampak dari perkembangan sektor pariwisata di Bali adalah sektor pertanian. Pembangunan berbagai jenis fasilitas pariwisata dalam skala yang besar tidak saja menyebabkan alih fungsi lahan pertanian secara tidak terkendali, sekaligus mengancam keberadaan subak sebagai warisan budaya agraris yang bersifat adiluhung. Semakin nyata kesejahteraan yang dapat diberikan melalui sektor pariwisata, maka akan semakin banyak pula alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri pariwisata yang terjadi.

Akan tetapi tidak selamanya perkembangan yang terjadi baik di sektor pertanian maupun sektor pariwisata menjadi sebuah hal yang dapat merugikan satu sama lain. Sektor pertanian dan sektor pariwisata tentu saja dapat mendukung satu sama lain. Sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan diatas, kebijakan pengembangan pariwisata di Bali belakangan ini juga memberikan perhatian pada pengembangan agrowisata sebagai daya tarik wisata alternatif. Secara umum konsep agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek - aspek kegiatan pertanian. Pengertian ini mengacu pada unsur rekreatif yang memang sudah menjadi ciri kegiatan wisata, serta unsur sosial ekonomi dalam pembangunan pertanian.

Pada studi kasus penelitian kali ini objek yang dianggap tepat untuk dikembangkan menjadi objek agrowisata adalah kebun percobaan. Salah satu kebun percobaan yang ada di Bali adalah Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana digunakan oleh masyarakat universitas khususnya untuk para peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan juga praktek lapangan.

Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana hanya dimanfaatkan semata – mata sebagai fasilitas akademik saja. Adanya sarana dan prasarana yang ada di lokasi tersebut serta adanya lahan yang cukup untuk melakukan kegiatan bertani, maka Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana dapat dikembangkan untuk menjadi suatu objek wisata yang mampu menarik kunjungan masyarakat dari luar lingkungan universitas. Upaya ntuk memajukan dan meningkatkan eksistensi Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana, maka kegiatan agrowisata dengan konsep rekreasi edukasi pertanian (agroedutourism) dirasa tepat untuk diaplikasikan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Oleh karena itu,

penelitian ini diperlukan untuk menganalisis strategi dan potensi dalam mengembangkan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian (agroedutourism).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa potensi yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana agar dapat menjadi tempat rekreasi edukasi pertanian?
2. Bagaimana strategi pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Udayana untuk menjadi tempat rekreasi edukasi pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana agar dapat menjadi tempat rekreasi edukasi pertanian.
2. Untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai bulan November 2019 bertempat di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

2.2. Metode Pengumpulan Data

2.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar bukan berbentuk angka (Sugiyono, 2014). Data kualitatif berupa gambaran umum lokasi penelitian, serta wawancara dengan informan kunci saat pengumpulan data kuesioner. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dan dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah informan kunci, rata – rata usia informan kunci, dan data lahan yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2011). Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan jawaban kuesioner dari informan kunci. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber maupun referensi terkait dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, situs dari internet dan lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

2.3 Penentuan Informan Kunci

Informan kunci yang telah dipilih akan diklasifikasi menjadi dua tingkatan, yaitu informan pembobotan dan informan penilai (*rating*). Informan pembobotan memiliki peran dalam memilih dan menentukan variabel penelitian yang sesuai dengan parameter yang sudah ditentukan. Sedangkan informan penilaian (*rating*) berperan dalam menilai tentang layak atau belum layak Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana untuk dikembangkan menjadi rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*).

2.4 Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam dalam mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada tokoh atau seseorang yang dianggap mengerti dan mengetahui secara dalam tentang tujuan dari penelitian. Wawancara penelitian ini melibatkan pihak pengelola dan pekerja di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang terdapat pada lampiran.

2.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai hal yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2010). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

2.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, analisis data yang akan dipergunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengamati dan menentukan potensi yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Perumusan strategi pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*) menggunakan analisis faktor lingkungan internal dan eksternal yang dirumuskan dengan matriks IFAS dan matriks EFAS. Hasil perumusan matriks IFAS dan matriks EFAS kemudian diolah menggunakan Matriks SWOT untuk menentukan strategi alternatif yang cocok diterapkan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Potensi KPFP UNUD Sebagai Rekreasi Edukasi Pertanian*

Potensi yang diamati pada penelitian ini adalah potensi wilayah, potensi pariwisata, dan potensi edukasi di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Potensi yang akan diamati ditentukan berdasarkan identifikasi faktor lingkungan internal dan identifikasi faktor lingkungan eksternal di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Identifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang dianggap berpengaruh baik dari dalam maupun dari luar terhadap pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*).

3.1.1 *Potensi Wilayah KPFP UNUD*

Potensi wilayah yang diamati pada penelitian ini mencakup tentang letak lokasi dan kondisi lahan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Potensi wilayah di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana didapat berdasarkan hasil identifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal, Master Plan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana, dan hasil survey lapangan yang dilakukan pada bulan November 2019.

Pengembangan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana didukung oleh tiga aspek potensi wilayah yaitu kondisi iklim, ketersediaan lahan pertanian dan sarana penunjang pertanian yang ada. Kondisi iklim yang mendukung kegiatan *agroedutourism* dan konsistensi hasil produksi di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Ketersediaan lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk kegiatan *agroedutourism* memiliki luas yang ideal. Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana memiliki sarana dan prasarana pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan *agroedutourim*.

3.1.2 *Potensi Pariwisata KPFP UNUD*

Potensi pariwisata pada penelitian ini merupakan kemampuan yang dimiliki Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana yang dapat dikelola untuk menjadi daya tarik rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*). Potensi pariwisata pada penelitian ini diamati berdasarkan lokasi kebun, kondisi lahan pertanian dan prasarana yang dapat dijadikan suatu kegiatan potensi atau memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

Pengembangan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana didukung oleh tiga potensi pariwisata yaitu wisata pertanian perkotaan, wisata kebun raya, dan tempat serba guna. Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana

memberikan pengalaman baru untuk mengelola kegiatan pertanian di perkotaan. Koleksi tanaman yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana dapat menjadi sarana penelitian dan sarana wisata kebun raya bagi pengunjung. Ketersediaan lahan, adanya ruang pertemuan dan ruang kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan Universitas maupun masyarakat umum yang ingin menggunakan sarana yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

3.1.3 Potensi Edukasi KPFP UNUD

Potensi edukasi pada penelitian kali ini mengacu pada kegiatan pembelajaran tentang ilmu pertanian yang ditawarkan dan dapat dikembangkan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Kegiatan edukasi yang diamati pada penelitian ini mencakup segala kegiatan yang mengandung unsur peningkatan minat pertanian, kegiatan ilmiah, dan optimalisasi lahan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

Pengembangan rekreasi edukasi pertanian (agroedutourism) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana didukung oleh tiga potensi edukasi yaitu edukasi pertanian untuk anak usia dini, sarana ekstrakurikuler pertanian sekolah dan pameran pertanian Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Koleksi tanaman dan teknis lapangan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana menjadi modal dasar untuk menjadi sarana edukasi untuk anak usia dini. Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana mampu menjadi media untuk mengaplikasikan pengetahuan pertanian yang dapat diterapkan secara langsung di lahan pertanian. Koleksi tanaman, ketersediaan alat bertani yang dimiliki, dan adanya lahan yang tersedia di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana menjadi modal utama dalam membangun sebuah pameran pertanian di area Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

3.2 Strategi Pengembangan KPFP UNUD Sebagai Rekreasi Edukasi Pertanian

Setiap Strategi pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian (agroedutourism) disusun dengan beberapa tahapan analisis data. Pada penelitian ini, penyusunan strategi pengembangan diawali dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

Faktor – faktor lingkungan internal dan eksternal kemudian diberikan bobot serta rating oleh masing – masing informan kunci yang telah ditentukan. Adapun analisis faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dapat diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Analisis Matriks IFAS

Analisis matriks IFAS untuk mengembangkan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian dilakukan

dengan cara mengidentifikasi strategi internal. Identifikasi ini dilakukan agar dapat menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan KPFP UNUD. Bobot dan rating didapat berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh informan kunci yang telah ditentukan.

Tabel 1.

Penghitungan Matriks IFAS Strategi Pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana Sebagai Rekreasi Edukasi Pertanian.

No.	Kekuatan	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1.	Kegiatan bertani yang dilakukan.	16	0,13	3	0,39
2.	Lokasi kebun percobaan.	10	0,08	3	0,24
3.	Ketersediaan sarana dan pra-sarana pertanian.	14	0,11	4	0,44
4.	Struktur kepengurusan KPFP UNUD.	8	0,06	2	0,12
Kelemahan					
1.	Atraksi wisata di KPFP UNUD.	14	0,11	3	0,33
2.	Kondisi keuangan kebun percobaan..	30	0,23	4	0,92
3.	Jumlah teknis lapangan.	10	0,08	3	0,24
4.	Lansekap KPFP UNUD.	12	0,09	3	0,27
5.	Sistem drainase di kebun percobaan.	14	0,11	4	0,44
Total Faktor Internal		128	1,0	29	3,39

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat pada Tabel 1 bahwa masing – masing faktor memiliki skor yang bervariasi. Pada faktor kekuatan yang menjadi faktor terpenting adalah ketersediaan sarana dan pra – sarana pertanian. Faktor tersebut memiliki bobot sebesar 0,11 dan rating sebesar 4. Faktor ketersediaan sarana dan pra – sarana di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana menjadi faktor kekuatan terpenting karena segala kegiatan bertani maupun penelitian yang dilakukan tentu tidak bisa berjalan secara optimal tanpa adanya sarana dan pra – sarana yang menunjang. Kelemahan utama berdasarkan data yang didapat pada Tabel 1 adalah kondisi keuangan yang kurang mendukung. Faktor tersebut memiliki bobot 0,23 dan rating 4. Faktor kondisi keuangan yang kurang mendukung merupakan faktor utama yang harus segera diperbaiki.

3.2.2 Analisis Matriks EFAS

Analisis matriks EFAS untuk mengembangkan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian dilakukan dengan cara mengidentifikasi strategi eksternal. Identifikasi ini dilakukan agar dapat menentukan faktor - faktor yang menjadi peluang dan ancaman KPFP UNUD. Bobot dan rating didapat berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh informan kunci yang telah ditentukan.

Tabel 2.

Penghitungan Matriks EFAS Strategi Pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana Sebagai Rekreasi Edukasi Pertanian.

No.	Peluang	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1.	Tanggapan pihak Universitas Udayana. .	18	0,19	4	0,76
2.	Kemitraan dengan pihak eksternal.	10	0,10	3	0,30
3.	Daya tarik wisata pesaing di lokasi tersebut.	8	0,08	2	0,16
4.	Dukungan masyarakat yang tinggal di sekitar KPFP.	12	0,13	3	0,39
Ancaman					
1.	Perizinan lokasi wisata di daerah setempat.	18	0,19	4	0,76
2.	Situasi sosial dan politik di daerah tersebut.	8	0,08	2	0,16
3.	Cuaca di wilayah tersebut.	8	0,08	2	0,16
4.	Tingkat minat kunjung balik terhadap wisata edukasi .	14	0,15	4	0,60
Total Faktor Eksternal		96	1,0	24	3,13

Data yang diolah pada Matriks EFAS seperti yang dapat kita lihat pada Tabel 2, faktor tertinggi untuk peluang adalah dukungan dari pihak Rektorat Universitas Udayana. Faktor tersebut memiliki bobot sebesar 0,19 dan mendapatkan rating 4. Faktor ancaman, yang menjadi faktor terpenting adalah prosedur perizinan lokasi wisata yang rumit. Faktor tersebut memiliki bobot sebesar 0,19 dan mendapatkan rating sebesar 4.

3.2.3 Analisis Matriks I-E

Matriks IE dapat disusun berdasarkan hasil yang diperoleh dari matriks IFAS dan matriks EFAS. Nilai matriks IFAS diperoleh sebesar 3,39 dan nilai matriks EFAS diperoleh nilai sebesar 3,13. Dengan demikian apabila skor faktor internal

dan skor faktor eksternal tersebut dipetakan kedalam matriks menggambarkan bahwa dalam mengembangkan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*), Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana memiliki kondisi internal yang kuat serta memiliki kemampuan tinggi dalam memanfaatkan peluang maupun mengatasi ancaman dari pihak eksternal.

		Total Skor <u>Bobot</u> IFE		
		Kuat	Rata-Rata	<u>Lemah</u>
		4,0	3,0	2,0
Total Skor <u>Bobot</u> EFE	Tinggi	I	II	III
	Sedang	IV	V	VI
	<u>Rendah</u>	VII	VIII	IX
		3,0	2,0	1,0

Gambar 1.

Penghitungan Matriks Internal-Eksternal (I-E) Terhadap Strategi Pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana Sebagai Rekreasi Edukasi Pertanian (*Agroedutourism*)

Posisi Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana dalam pengembangan rekreasi edukasi pertanian, saat ini berada pada posisi tinggi yaitu sel I (3,0 – 4,0) dalam matriks I-E. Strategi yang perlu dijalankan adalah *Growth strategy* atau strategi pertumbuhan dengan konsentrasi melalui integrasi Horizontal dan strategi konsolidasi, tujuannya adalah pembangunan di bidang pertanian terus berkembang dan pengelola harus selalu berusaha mencari solusi dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi untuk meningkatkan produktifitas, pengolahan hasil yang berkualitas, pemasaran dan penganekaragaman produk guna meningkatkan daya saing (Rangkuti, 2013).

3.2.4 Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana, maka dilakukan

analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Matriks SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif untuk mengembangkan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*) dengan potensi dan kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dimiliki Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Berdasarkan data yang didapat maka dapat dijabarkan alternatif strategi menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut.

Strategi SO (*Strength - Opportunity*), strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada. Dua strategi SO yang dianggap paling tepat untuk diterapkan adalah membuka kebun wisata untuk umum di KPFP UNUD dan menyelenggarakan kegiatan rutin universitas di KPFP UNUD.

Strategi ST (*Strength - Threat*), merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari dan mengatasi ancaman. Dua strategi ST yang dianggap paling tepat untuk diterapkan adalah mengadakan kegiatan sosial di KPFP UNUD dan menambah prasarana yang dapat digunakan ketika musim hujan.

Strategi WO (*Weakness - Opportunity*), strategi yang dibuat dengan menggunakan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada. Dua strategi WO yang dianggap paling tepat untuk diterapkan adalah membangun pujasera di KPFP UNUD dan membuka pelatihan atau magang di KPFP UNUD.

Strategi WT (*Weakness - Threat*), strategi yang dibuat dengan berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Dua strategi WT yang dianggap paling tepat untuk diterapkan adalah membuat tata ruang KPFP yang kekinian dan membuat pameran tanaman serta produk olahan di KPFP UNUD.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut potensi yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana diamati dan digali dalam tiga aspek penting, yaitu potensi wilayah, potensi pertanian, dan potensi edukasi yang ada di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. (a) Potensi Wilayah KPFP UNUD: Pengembangan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana didukung oleh tiga aspek potensi wilayah yaitu kondisi iklim, ketersediaan lahan pertanian dan sarana penunjang pertanian yang ada, (b) Potensi Pariwisata KPFP UNUD: Pengembangan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana didukung oleh tiga potensi pariwisata yaitu wisata pertanian perkotaan, wisata kebun raya, dan tempat serba guna, (c) Potensi Edukasi KPFP UNUD: Pengembangan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana didukung oleh tiga potensi edukasi yaitu edukasi pertanian untuk anak usia dini, sarana ekstrakurikuler pertanian sekolah dan pameran pertanian Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas

Udayana. Berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS pada penelitian ini, kekuatan yang paling kuat adalah tersedianya sarana dan pra – sarana pertanian di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana, kelemahan utama adalah kondisi keuangan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. Berdasarkan hasil analisis Matriks EFAS pada penelitian ini, peluang yang paling kuat adalah dukungan dari pihak Rektorat Universitas Udayana, ancaman utama adalah prosedur perizinan lokasi wisata yang rumit. Penyusunan Matriks IE diperoleh nilai matriks IFAS sebesar 3,39 dan nilai matriks EFAS diperoleh nilai sebesar 3,13. Berdasarkan pemetaan pada Matriks IE sesuai dengan total nilai Matriks IFAS dan Matriks EFAS berada pada sel I (3,0 – 4,0) menggambarkan bahwa dalam mengembangkan rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*), Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana memiliki kondisi internal yang kuat serta memiliki kemampuan tinggi dalam memanfaatkan peluang maupun mengatasi ancaman dari pihak eksternal. Strategi yang perlu dijalankan adalah *Growth strategy* (Rangkuti, 2013). Analisis Matriks SWOT yang dilakukan terhadap masing – masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), menghasilkan delapan strategi alternatif dalam mengembangkan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai tempat rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*). (a) Strategi SO yang diperoleh adalah membuka kebun wisata untuk umum di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana dan menyelenggarakan kegiatan rutin universitas di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana. (a) Strategi ST yang diperoleh adalah mengadakan kegiatan sosial di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana dan menambah pra – sarana yang dapat digunakan ketika musim hujan, (b) Strategi WO yang diperoleh adalah membangun pusat jajanan serba ada untuk pengunjung Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana dan membuka lowongan pelatihan atau magang di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana, (c) Strategi WT yang diperoleh adalah membuat rancangan lansekap Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana yang bersifat kekinian dan membuat pameran tanaman dan produk olahan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana.

4.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut Pengurus Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana perlu memperbaiki kelemahan yang ada dan mencegah berbagai macam bentuk ancaman yang dapat menghambat pengembangan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*), serta dapat meningkatkan kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang yang ada seperti yang telah dibahas. Pihak Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPFP) Universitas Udayana diharapkan mampu

mengimplementasikan 8 (delapan) strategi alternatif yang telah direkomendasikan untuk mampu mengembangkan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPPF) Universitas Udayana sebagai rekreasi edukasi pertanian (*agroedutourism*). Strategi WO (*weakness – opportunity*) merupakan strategi yang perlu diterapkan terlebih dahulu mengingat adanya beberapa kelemahan yang mampu diminimalisir dengan adanya beberapa peluang yang ada.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada para informan kunci yang telah banyak membantu selama merumuskan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pengurus Kebun Percobaan Fakultas Pertanian (KPPF) Universitas Udayana. Terimakasih kepada dosen – dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan e- journal ini dan terimakasih kepada kedua orangtua dan teman-teman yang telah mendukung proses penelitian ini dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.